



Dari Pengukuhan Duta Baca dan Bunda Literasi Yogyakarta

Tak Cukup Hapal Resep, Harus Paham Mendalam

Di era digital saat ini, kebiasaan membaca telah berganti dengan video. Padahal, membaca adalah langkah awal untuk memahami pengetahuan. Pemerintah Kota Yogyakarta pun melibatkan Duta Baca dan Bunda Literasi.

MEMPERKUAT budaya gemar membaca melalui peran tokoh penggerak literasi. Untuk itu, Pemkot Yogyakarta mengukuhkan Duta Baca dan Bunda Literasi Kota Yogyakarta, kemarin (18/11/2025).
 Maya Ferry Oktavia dikukuhkan sebagai Duta Baca kategori umum. Mutiara Najumah Muharam kategori pelajar.

■ Baca TAK... Hal 11



BACALAH: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat pengukuhan Duta Baca dan Bunda Literasi Yogyakarta di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (18/11).

Tak Cukup Hapal Resep, Harus Paham Mendalam

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sementara Bunda Literasi adalah Wakil Ketua TP PKK Siti Hafsa. Plus, tingkat kemandirian yaitu istri dari 14 Mantri Pamong Praja.

Duta Baca dan Bunda Literasi menjadi upaya strategis menciptakan gerakan literasi yang kuat dan merata. Literasi bukan hanya kegiatan membaca buku, namun bagaimana membangun daya kritis, wawasan, dan kepercayaan diri masyarakat.

Dengan kolaborasi para pegiat literasi, keluarga, dan generasi muda, Yogyakarta menegaskan komitmennya menjadi kota yang tumbuh melalui budaya membaca.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Afia Rosdiana menjelaskan, pemilihan Duta Baca yang telah digelar pada September 2025 merupakan bagian dari upaya

pembudayaan kegemaran membaca yang melibatkan para pegiat literasi.

"Duta Baca adalah teladan, inspirator, sekaligus motivator dalam menggerakkan kegemaran membaca dan literasi di masyarakat. Begitu juga dengan Bunda Literasi, mulai tingkat kota hingga kemandirian, sebagai figur yang mendorong literasi dalam keluarga dan lingkungan sosial," katanya.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menekankan, Duta Baca dan Bunda Literasi ini bisa meningkatkan kesadaran membaca. Minat baca masyarakat masih perlu ditumbuhkan secara serius.

"Membaca itu penting. Kita harus mulai meningkatkan kesadaran untuk membaca literatur, tidak hanya berhenti pada

angka kunjungan atau jumlah buku di perpustakaan," ujarnya.

Hasto menjelaskan, literasi bukan sekadar membaca teks, tetapi memahami makna dan ilmu di baliknya. Seperti memasak, di mana seseorang tidak cukup hanya membaca resep, tetapi juga memahami kandungan bahan makanan dan proses pengolahannya.

"Kalau hanya menghafal resep, itu belum literasi. Literasi itu ketika kita memahami lebih dalam, sehingga percaya diri saat menjelaskan kepada orang lain," tegasnya.

Duta Baca Kota Yogyakarta Maya Ferry Oktavia menyampaikan komitmennya untuk membawa semangat literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Ia ingin memperkuat budaya baca melalui kegiatan kreatif seperti

pojok baca kampung, alih wahana buku, hingga pelatihan keterampilan berbasis literasi.

"Saya percaya literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi pintu untuk belajar sepanjang hayat dan membangun masyarakat yang lebih berdaya," tambahnya.

Ruta Baca Pelajar Kota Yogyakarta Mutiara Najumah Muharam dari SMAN 1 Yogyakarta, menyebut pemilihan Duta Baca Pelajar sebagai pengalaman yang sangat berharga. Ia merasa terinspirasi melihat para peserta yang memiliki semangat serupa dalam mencintai literasi.

"Kegiatan ini bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi wadah untuk menumbuhkan minat baca dan memperluas relasi antarpecah belah literasi," katanya. (eri/amd/ul)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005